



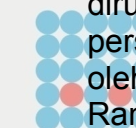
RINGKASAN EKSEKUTIF

FEISAL ERRICK MAHISYA. 2006. Perancangan dan Penerapan *Material Requirement Planning* Pada Produk Furnitur (Studi Kasus Di PT Cahaya Sakti Furintraco/ Olympic Group). Dibawah bimbingan **E. GUMBIRA SA'ID** dan **IDQAN FAHMI**.

Di masa yang akan datang, siap ataupun tidak, sistem industri manufaktur akan menghadapi suasana ketidakpastian yang tinggi. Perilaku konsumen yang tidak menentu akan mempengaruhi permintaan yang terjadi sehingga menuntut perusahaan untuk lebih responsif dalam mengantisipasi permintaan. Oleh karena itu, suatu sistem manufaktur harus dapat menyusun sebuah strategi dan langkah-langkah kongkrit untuk berkompetisi agar tetap dapat bertahan hidup (*survive*). PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group) merupakan produsen furnitur berbasis *knockdown* (rakitan) dengan menghasilkan produk furnitur yang beragam. Dalam aktifitas produksi furnitur berbasis *knockdown*, selain ketepatan perencanaan kegiatan produksi, ketersediaan (kekurangan maupun kelebihan) bahan baku sebagai penyusun produk akhir sangat menentukan dalam kelancaran proses produksi dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan dan kontrol dari PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group) untuk mendapatkan pengadaan bahan baku yang optimal dalam perencanaan pengadaan bahan baku dan penjadwalan produksi secara akurat.

Berdasarkan tingkat penjualan dan permintaan pasar, produk Olympic diklasifikasikan oleh perusahaan kedalam tiga kategori produk yaitu : *fast moving*, reguler dan *slow moving*. Produk dengan kategori *fast moving* diartikan sebagai produk yang tingkat penjualan dengan tinggi pada periode tertentu dan bersifat musiman. Produk reguler adalah produk yang selalu diproduksi secara terus menerus setiap periode, sedangkan produk *slow moving* dikategorikan untuk produk dengan tingkat penjualan yang rendah yang diakibatkan perubahan selera konsumen terhadap produk furnitur. Penjadwalan produksi yang akurat untuk produk-produk *fast moving* menjadi lebih penting karena kebutuhan produk jadinya sangat banyak dan bersifat musiman, sehingga jika terjadi kegagalan dalam perencanaan persediaan bahan baku, dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan pasar untuk produk-produk tersebut. Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah PT CSF sebagai berikut : (1) Sistem pengadaan persediaan bahan baku untuk produk-produk *fast moving* yang digunakan oleh PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group) belum optimal. (2) Rancangan dan rencana *Lot Bucket Material Requirement Planning* untuk mendapatkan jadwal produksi yang akurat untuk produk-produk yang digolongkan oleh sebagai produk *fast moving* belum diketahui. (3) Belum ada perbandingan antara hasil metode *Lot Bucket* dengan metode *Time Bucket* yang diterapkan perusahaan selama ini, dalam upaya mengurangi kemungkinan inventori untuk produk-produk *fast moving* yang dihasilkan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

IPB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



oleh PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group). (4) Strategi yang harus diterapkan oleh PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group) untuk produk-produk *fast moving* tersebut belum tersedia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini dimulai dengan : (1) menganalisa sistem perencanaan kebutuhan bahan baku yang diterapkan perusahaan untuk produk-produk yang digolongkan sebagai produk *fast moving*, (2) merancang dan menerapkan *Lot Bucket Material Requirement Planning* untuk perencanaan kebutuhan bahan baku produk-produk *fast moving* PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group), (3) membandingkan hasil metode *Lot Bucket* dengan metode perencanaan persediaan bahan baku yang digunakan perusahaan saat ini, (4) merumuskan strategi perbaikan jika ingin menerapkan *Lot Bucket MRP* di PT Cahaya Sakti Furintraco (Olympic Group).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan eksploratif karena dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, *content analysis* dan *literature review*. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang kompeten dan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

Sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut maka data diolah dan dianalisa dengan tahapan yaitu : Tahap pertama dilakukan identifikasi dan pengklasifikasian produk Olympic yang diteliti. Pada penelitian ini difokuskan untuk perencanaan produksi dan pengendalian bahan baku untuk produk yang digolongkan oleh perusahaan dengan kriteria produk *fast moving*. Tahap kedua dilakukan pencatatan data permintaan produk yang tergolong *fast moving* tersebut. Tahap ketiga dilakukan pengembangan algoritma untuk merancang sistem *Lot Bucket MRP*. Tahap keempat dilakukan penyusunan rencana kebutuhan bahan dengan sistem MRP (*Material Requirement Planning*). Input utama dari sistem MRP ini adalah *product plan*, *bill of material* dan catatan persediaan serta *lead time* untuk masing-masing produk. Tahap kelima, membandingkan hasil perhitungan dengan metode perusahaan (*Time Bucket MRP*) dan metode *Lot Bucket MRP*. Tahap keenam, dengan memperhatikan hasil perhitungan dan berbagai fasilitas yang terlibat dalam pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan, disusun analisis yang dianggap relevan dengan kondisi perusahaan jika ingin menerapkan *Lot Bucket MRP*. Selanjutnya diidentifikasi daya dukung strategis yang diperlukan perusahaan agar sistem MRP dapat berjalan efektif dengan manfaat optimal.

Beberapa kesimpulan yang didapat dari hasil pengembangan *Lot Bucket MRP* untuk produk *fast moving* di PT CSF adalah yaitu : Sistem perencanaan bahan baku produk *fast moving* dilakukan dengan mengklasifikasikan bahan baku yang digunakan, yaitu bahan baku utama yang dikendalikan dengan konsep minimum-maksimum dengan pemikiran tetap mempertahankan batas bawah dan batas atas dari jumlah persediaan bahan baku utama yang ada digudang. Untuk bahan baku spesifik dipesan berdasarkan permintaan khusus karena jenis bahan baku ini tidak selalu digunakan untuk tiap produk. Hasil rancangan MRP *Lot*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



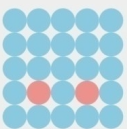
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Bucket MRP untuk poduk *fast moving* menunjukkan hasil yang lebih baik karena kondisi keterlambatan (*overlap*) waktu produksi dan waktu mengganggu (*idle time*) yang terjadi pada beberapa produk berhasil disusun ulang sehingga dapat diminimalisir. Rumusan yang dapat disusun untuk sistem pengadaan bahan baku produk *fast moving* adalah dengan membuat kerangka perencanaan yang tepat dan terarah agar bagian produksi dapat memenuhi jumlah dan jadwal produksi yang telah ditetapkan.

Untuk mulai menerapkan *Lot Bucket MRP* diperlukan beberapa penyesuaian di PT CSF seperti pengalokasian jumlah tenaga kerja dan sumberdaya mesin yang tersedia. Agar proses penerapan MRP berhasil PT CSF perlu memanfaatkan bantuan *software* ERP yang dimiliki oleh perusahaan yaitu IFS (*integrated finance system*) agar semua *input* yang dibutuhkan untuk menjalankan proses MRP benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Kata kunci : *material requirement planning, time bucket MRP, lot bucket MRP, perencanaan dan persediaan bahan baku, furnitur, knockdown, fast moving, PT CSF (Olympic Group).*

© Hak cipta milik IPB, tahun 2006



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.